



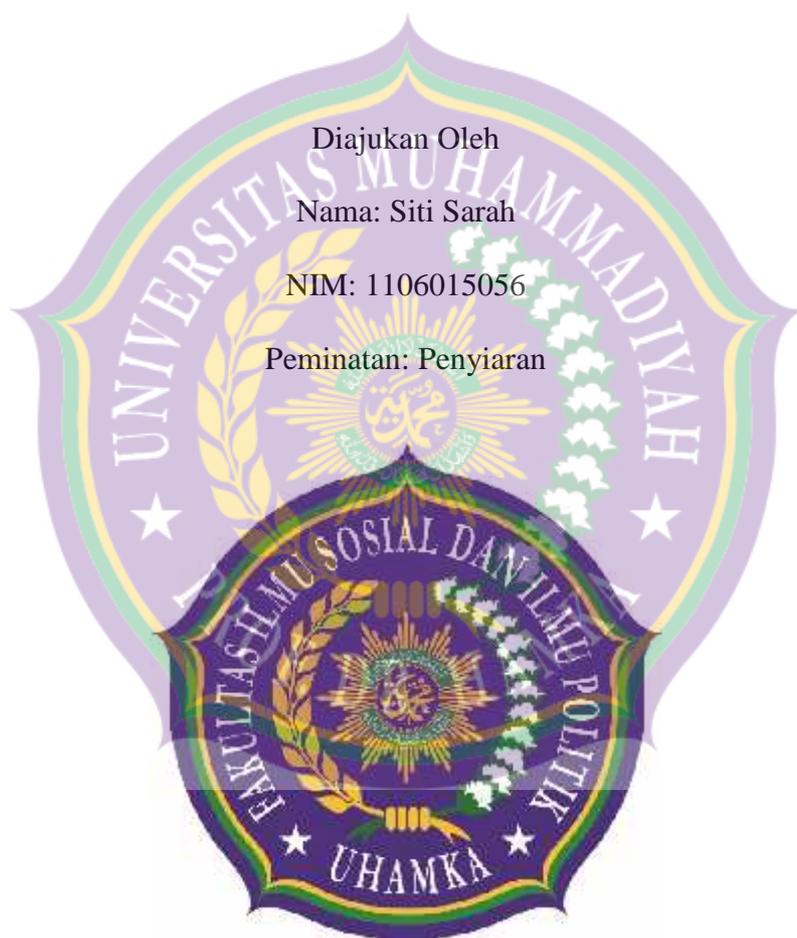
**PENGAMBARAN PERJUANGAN SOEKARNO DEMI MERAH
KEMERDEKAAN DALAM FILM "SOEKARNO"**

(ANALISIS ISI KUALITATIF)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA, 2015

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sarah

NIM : 1106015056

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul Skripsi : Penggambaran Perjuangan Soekarno demi Meraih Kemerdekaan
dalam Film "SOEKARNO" (Analisis Isi Kualitatif)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya adalah PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, November 2015

Yang menyatakan,



Siti Sarah

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

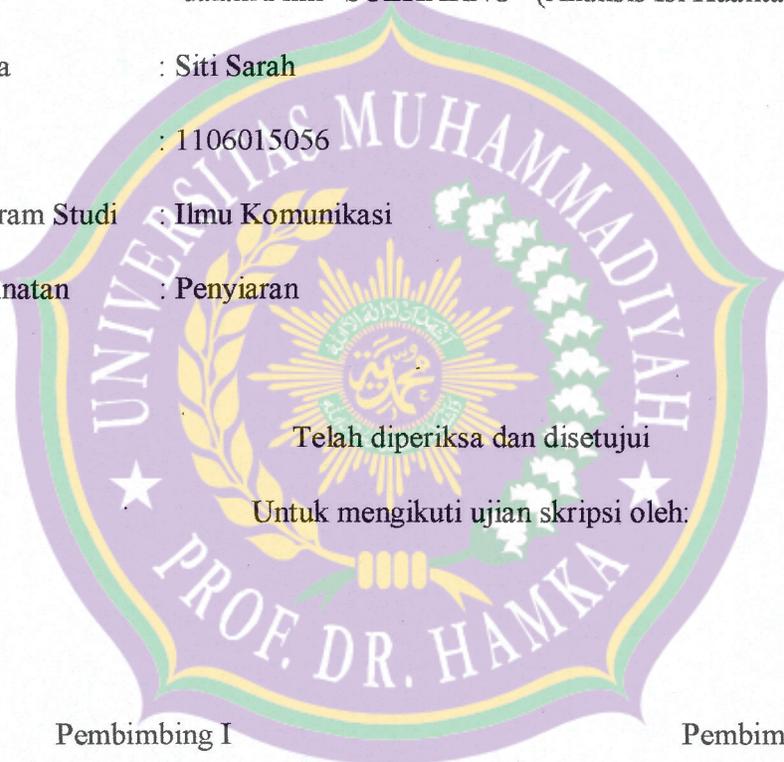
Judul Skripsi : Penggambaran Perjuangan Soekarno demi Meraih Kemerdekaan
dalam Film "SOEKARNO" (Analisis Isi Kualitatif)

Nama : Siti Sarah

NIM : 1106015056

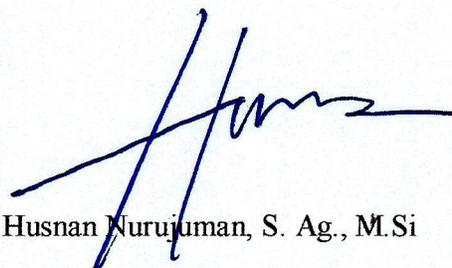
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran



Pembimbing I

Pembimbing II


Husnan Nurujuman, S. Ag., M.Si

Tanggal: 17/12/2015



Eko Digdoyo, S. Pd., M.Hum

Tanggal: 21/12/2015

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penggambaran Perjuangan Soekarno demi Meraih Kemerdekaan
dalam Film "SOEKARNO" (Analisis Isi Kualitatif)
Nama : Siti Sarah
NIM : 1106015056
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari
Jumat, tanggal 27 November 2015, dan dinyatakan LULUS.



Dr. Syaiful Rohim, M.Si

Penguji I

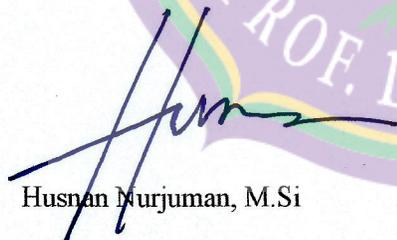
Tanggal: 17/12/2015



Windaningsih, M.I.Kom.

Penguji II

Tanggal: 17/12/2015



Husnan Murjuman, M.Si

Pembimbing I

Tanggal: 17/12/2015



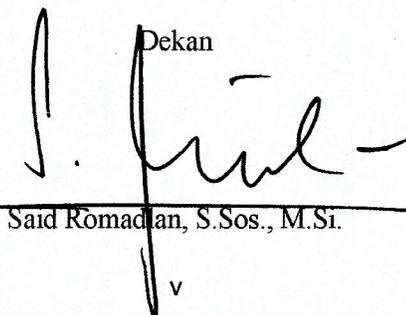
Eko Digdoyo, S.Pd., M.Hum

Pembimbing II

Tanggal:

Mengetahui

Dekan



Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Judul : Penggambaran Perjuangan Soekarno demi Meraih Kemerdekaan
Indonesia dalam Film “SOEKARNO” (Analisis Isi Kualitatif)
Nama : Siti Sarah
NIM : 1106015056
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Media film adalah alternatif lain untuk mengemukakan gagasan. Film selalu bisa bercerita dan mengandung makna yang telah terlebih dahulu dibentuk oleh sipembuat film itu sendiri. Film juga sudah digunakan sebagai media informasi dan edukasi untuk menambah wawasan dan nilai pada sebuah film.

Pada penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas. Peneliti mengkaji realitas perjuangan yang tergambar dalam film SOEKARNO yang di produksi oleh Dapur Film. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif yang meneliti tiap gambar, adegan dan dialog yang menggambarkan perjuangan Soekarno demi meraih kemerdekaan Indonesia dalam film SOEKARNO, kemudian dikaitkan dengan teori konstruksi realitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan metode penelitian yang subjektif. Jenis pada penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu kejadian sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan konstruksi perjuangan Soekarno demi meraih Kemerdekaan Indonesia yang digambarkan dalam 12 adegan pada film SOEKARNO (analisis isi terhadap film SOEKARNO). Juga faktor individual yaitu sutradara dan eksternal (Ibu Rahmawati-Yayasan Soekarno) yang mempengaruhi pembentukan konstruksi pada film tersebut.

Rekomendasi dari penelitian ini agar memberikan penjelasan dan pengetahuan mengenai penggambaran perjuangan yang dilakukan Soekarno demi meraih kemerdekaan Indonesia dalam film SOEKARNO. Juga memberikan contoh baru bagi penelitian dengan metode analisis isi kualitatif.

Media films are another alternative to put forward ideas. The film can always be recalled and the meaning that has been previously established by sipembuat film itself. The film has also been used as a medium of information and education to add insight and value to the film.

In this study, using the theory of the construction of reality. Researchers examine the reality of the struggle depicted in the film SOEKARNO produced by Kitchen Film. This research using qualitative content analysis method that examines each image, scenes and dialogue that illustrates the struggle to achieve independence Sukarno Indonesia in the film SOEKARNO, then associated with the theory of the construction of reality. This study used a qualitative approach, a subjective research methods. Type of this research is descriptive, the research provides a description or the description of an event as clearly as possible without any treatment of the object under study.

The results in this study show the construction of the struggle to achieve independence Sukarno of Indonesia depicted in 12 scenes in the film SOEKARNO (analysis of the content of the film SOEKARNO). Also the individual factors that the director and external (Mother Rahmawati-Soekarno Foundation), which affect the formation of construction on the film.

Recommendations from this study in order to provide explanations and knowledge about the depiction of the struggle waged to achieve independence Sukarno Indonesia in the film SOEKARNO. Also provide new samples for research with qualitative content analysis method.

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat serta hidayah-Nya, tak lupa juga shalawat serta salam untuk baginda Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Penggambaran Perjuangan Soekarno Demi Meraih Kemerdekaan Dalam Film ”Soekarno” (Analisis Isi Kualitatif)”**.

Peneliti mendapat banyak bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan dan bimbingannya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada peneliti.
2. Orang tua dan keluarga yang senantiasa selalu mengirimkan doa dan semangat kepada peneliti.
3. Said Ramadhan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
4. Dr. H. Syaiful Rohim, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
5. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.kom selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

6. Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberi saran dan dukungan kepada peneliti.
7. Eko Digdoyo, S.Pd., M.Hum selaku dosen pembimbing yang selalu memberi saran dan dukungan kepada peneliti.
8. Hanung Bramantoro, Sekarsanti, dan Rahabi Mandra selaku informan yang sudah bersedia wawancara dengan peneliti untuk penyusunan skripsi.
9. Senja Ramadani yang selalu memotivasi juga memberikan doa, waktu dan tenaganya kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
10. Sahabat-sahabat, Olivia, Kak Kiky, Kak Puji, Suci, Windy, Caca, Moe, Miranty dan Kikin, yang selalu memberi dukungan kepada peneliti.
11. Teman-teman FISIP UHAMKA angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan proposal skripsi.

Semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Peneliti mohon maaf bila terdapat kekurangan dalam proposal skripsi ini. Peneliti berharap, pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki kualitas proposal skripsi ini.

Jakarta, November 2015

Siti Sarah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Pembatasan Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Kontribusi Penelitian	13
1.5.1. Kontribusi Akademis	13
1.5.2. Kontribusi Metodologis	13
1.5.3. Kontribusi Sosial	13
1.5.4. Kontribusi Praktis	
1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	14
1.7. Sistematika Penulisan	14
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	16

2.1. Paradigma Penelitian	16
2.2. Hakikat Komunikasi	17
2.2.1. Definisi Komunikasi	18
2.2.2. Fungsi Komunikasi	20
2.2.3. Elemen Komunikasi	23
2.2.4. Model Komunikasi	24
2.2.5. Konteks Komunikasi	22
2.3. Komunikasi Massa	29
2.3.1. Definisi Komunikasi Massa	29
2.3.2. Fungsi Komunikasi Massa	31
2.3.3. Karakteristik Komunikasi Massa	32
2.4. Media Massa	34
2.5. Penyiaran	36
2.5.1. Definisi Penyiaran	36
2.5.2. Media Penyiaran	37
2.5.3. Sifat Penyiaran	38
2.6. Film	40
2.6.1. Jenis-Jenis Film	41

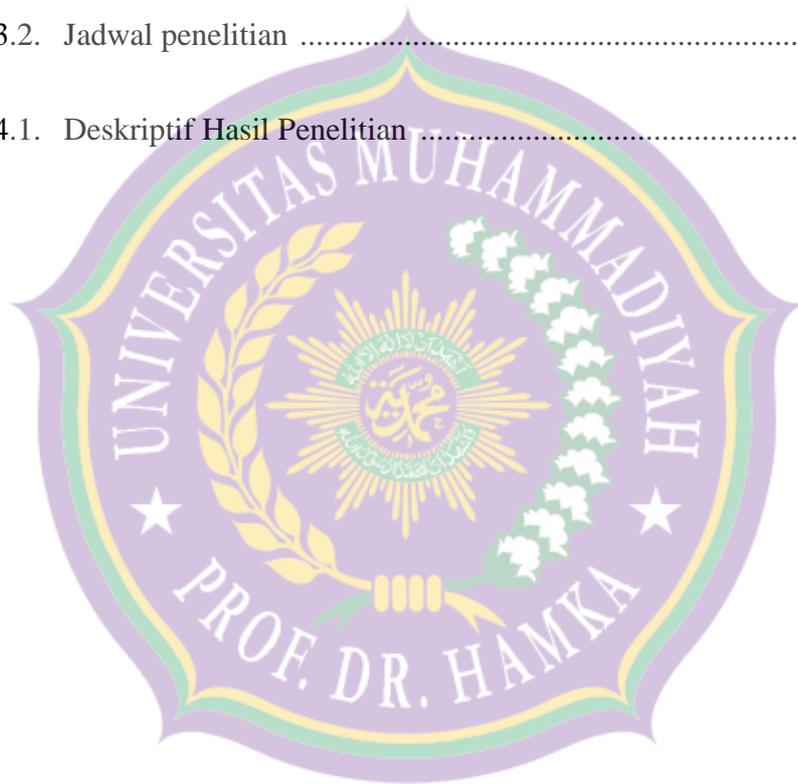
2.6.2.	Karakteristik Film	42
2.6.3.	Film Sebagai Media Penyiaran.....	43
2.6.4.	Film Sebagai Media Konstruksi Realitas	43
2.7.	Definisi Perjuangan	44
2.8.	Analisis Isi Kualitatif	46
2.9.	Teori Konstruksi Realitas Sosial	48
2.9.1.	Media Sebagai Agen Konstruksi atas Realitas Sosial	53
2.10.	Faktor-faktor Knstruksi Realitas Media Massa.....	54
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	56
3.1.	Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian	56
3.1.1.	Pendekatan Penelitian	56
3.1.2.	Jenis Penelitian	57
3.1.3.	Metode Penelitian	58
3.2.	Pemilihan Subyek Penelitian	58
3.2.1.	Pemilihan Film	58
3.2.2.	Unit Analisis Penelitian	59
3.2.3.	Unit Pengamatan Penelitian	62
3.2.4.	Penentuan Narasumber	62

3.3.	Metode Pengumpulan Data	63
3.4.	Metode Analisis Data	64
3.5.	Waktu dan Lokasi Penelitian	65
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1.	Subjek Penelitian.....	67
4.1.1.	Tentang Dapur Film	67
4.1.2.	Sinopsis Film SOEKARNO	67
4.1.3.	Identifikasi Silm SOEKARNO	69
4.1.4.	Profil Pemain dalam Film SOEKARNO.....	70
4.2.	Hasil Penelitian	75
4.2.1.	Analisis Isi Terhadap Film SOEKARNO	75
4.2.2	Penggambaran Perjuangan Soekarno demi Meraih Kemerdekaan Indonesia dalam Film SOEKARNO.....	90
4.2.3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Konstruksi Realitas Penggambaran Perjuangan Soekarno demi Meraih Kemerdekaan Indonesia dalam Film SOEKARNO.....	94
4.3.	Pembahasan.....	97

4.3.1. Analisis Isi Kualitatif Perjuangan Soekarno dalam Film SOEKARNO	97
4.3.2. Konstruksi Realitas Perjuangan Soekarno demi Meraih Kemerdekaan Indonesia dalam Film SOEKARNO	100
4.3.3. Konstruksi Media Massa terhadap Penggambaran Perjuangan Soekarno dalam Film SOEKARNO.....	103
4.3.4. Film SOEKARNO Sebagai Media Pembelajaran Tentang Perjuangan.....	104
BAB V PENUTUP.....	107
5.1. Kesimpulan	107
5.2. Saran-saran	108
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN	xvii

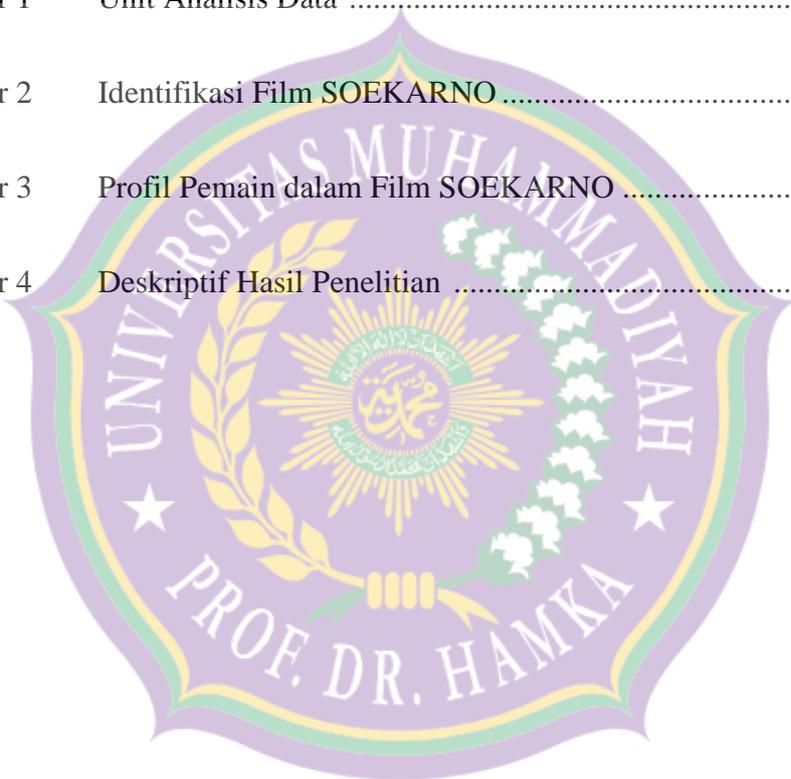
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sifat Media Penyiaran	39
Tabel 3.1. Unit Analisis Penelitian.....	59
Tabel 3.2. Jadwal penelitian	57
Tabel 4.1. Deskriptif Hasil Penelitian.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Model Komunikasi Tubbs	25
Gambar 1	Unit Analisis Data	62
Gambar 2	Identifikasi Film SOEKARNO	
Gambar 3	Profil Pemain dalam Film SOEKARNO	
Gambar 4	Deskriptif Hasil Penelitian	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sejarah yang panjang untuk mencapai sebuah “Kemerdekaan”, tidak sedikit strategi, diplomasi, bahkan darah yang tumpah di pertempuran demi memperjuangkan kemerdekaan. Semua itu tidak lepas dari perjuangan para pahlawan, pejuang, dan rakyat yang senantiasa berjuang demi Bangsa dan Negara Indonesia. Salah seorang pejuang, proklamator, dan pahlawan Indonesia yang berperan penting dan berjasa dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah Koesno Sosro Soekarno atau yang lebih kita kenal dengan nama Soekarno atau Bung Karno.

Soekarno lahir pada tanggal 6 Juni 1901. Sejak kecil sampai umurnya 10 tahun Koesno sering sakit-sakitan, badannya lebih kurus dari pada anak seusianya. Pada usia 11 tahun namanya berubah menjadi Soekarno. Ayahnya, Raden Soekemi Sosrodiharjo yang memberikan nama tersebut, dengan harapan Soekarno dapat menjadi kesatria seperti Adipati Karno salah satu tokoh dalam wayang kulit. Sebagai seorang putera dari keturunan pahlawan, Soekarno sejak masa mudanya telah berjuang untuk kemerdekaan tanah air dan bangsanya, untuk melanjutkan naluri perjuangan

nenek moyangnya yang heroik dan patriotik dalam melawan imperialisme dan kolonialisme (Salam, 1987: VI).

Sewaktu Soekarno sekolah di HBS (*Hogere Burger School*) di Surabaya, ia mondok di rumah Guru Besar Tjokroaminoto, seorang politikus tokoh nasional dan pemimpin terkemuka dimasa itu. Meskipun di rumah Tjokroaminoto ini Soekarno hidup dalam kesederhanaan, namun di sanalah Ia dapat berkenalan dan bertemu dengan tokoh nasional seperti, K.H. Ahmad Dahlan, Douwes Dekker, Tjipto Mangunkusumo, Agus Salim, Suryaningrat, Muso, Alimin, dan Darsono. Hal ini pula yang membuat Soekarno tertarik pada dunia politik.

Pada saat itu lahir pergerakan pemuda yang bernama “Tri Koro Darmo” (Sakti-Bukti-Bakti) yang kemudian menjadi “Jong Java” dan Soekarno ikut dalam pergerakan ini. Semenjak itu Soekarno sudah dikenal sebagai seorang yang “Jago Podium”. Jiwa Soekarno yang mulai gelisah untuk terjun dalam pergerakan politik itupun akhirnya tertampung dengan masuknya Ia menjadi anggota Partai Politik “SeKerat Islam”, sampai SI tersebut menjadi PSI (Partai SeKerat Islam), Soekarno tetap menjadi anggota (Salam, 1987: 25-26).

Darah pemimpin dan pejuang yang dimilikinya sejak usia muda semakin “menonjol”, apalagi setelah dia menyelesaikan pendidikannya di THS (*Technische Hoger School*) Bandung. Pada tanggal 4 Juli 1927 di Kota Bandung, Soekarno bersama-sama dengan Mr. Iskaq Tjokrohadisurjo, Dr. Samsi Sastrowidagdo, Mr. Budiarto, Mr. Sartono, Mr. Sunarjo dan Ir.

Anwari mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia (PNI) yang bertujuan mencapai: Kemerdekaan Indonesia, berhaluan *non cooperation* dengan pemerintah colonial Belanda. Ir. Soekarno yang terpilih sebagai Ketua PNI yang pertama, kemudian dilangsungkan Kongres PNI yang pertama pada tanggal 27 dan 30 Mei 1928 di Surabaya. Pada kongres ini Perserikatan Nasional Indonesia berubah menjadi Partai Nasional Indonesia (Salam, 1987: 52-53).

Tidak semua jalan yang dilalui oleh Bapak Kaum Marhaen ini mulus. Sejak mulai terjun dalam pergerakan politik dan mendirikan PNI, gerak-gerik Soekarno selalu diawasi oleh Belanda. Pada tahun 1929 Soekarno ditangkap dan ditahan di Penjara Banceuy Bandung. Dihadapan pengadilan kolonial Soekarno membacakan pleidooinya dengan berani, yang kemudian dibukukan dengan judul *Indonesia Menggugat*. Meskipun demikian, pleidooi tersebut tidak dapat membebaskan Soekarno, dan hakim menjatuhkan hukuman 4 tahun penjara, namun keputusan tersebut dianggap kontroversial, 2 tahun kemudian Soekarno dibebaskan dan kembali berpolitik. (Salam, 1987: 60-61)

Seperti kita ketahui, selain pernah dijebloskan ke penjara Banceuy Bandung, Soekarno juga pernah dijebloskan ke dalam penjara Sukamiskin di Bandung, penjara yang khusus diperuntukkan untuk orang-orang berkulit putih serta para cendekiawan Indonesia. Tetapi hal itu tidak membuat semangat perjuangannya dan jiwa pemimpinnya menjadi surut, karena perjuangannya akan dimulai kembali setelah ia keluar dari penjara, selain itu

karena dukungan dari Inggit, Isteri yang setia dan mencintainya dengan segenap hati dan jiwanya. Suatu ketika ia pernah mengatakan kepada sahabatnya di penjara dengan tegas *“Seorang pemimpin tidaklah mesti berubah lantaran dihukum. Saya masuk penjara sebagai pemimpin dan saya akan keluar sebagai pemimpin juga.”* (Salam, 1987: 65).

Soekarno bahkan pernah dibuang dan diasingkan ke daerah-daerah terpencil, namun semua itu tetap tidak membuat semangatnya luntur untuk memperjuangkan hak bangsanya. Pada masa pembuangannya di Endeh dan Bengkulu, Soekarno tidak membuang waktunya, Ia giat dan tekun belajar tentang Islam dan Ke-Islaman dalam berbagai bahasa. Di kota Bengkulu, Soekarno tidak hanya melanjutkan studinya tentang Islam, melainkan Ia juga masuk menjadi anggota Perserikatan Muhammadiyah, dan menjadi Ketua Pengajaran Muhammadiyah di Bengkulu. Di sanalah Ia pertama kali bertemu dengan Fatmawati (Salam, 1987: 80-81).

Setelah ada tanda-tanda bahwa tentara Jepang akan mendarat di Indonesia, maka Soekarno dilarikan oleh Belanda ke Padang dengan maksud hendak dibawa lari ke Australia. Tetapi belum sempat dibawa ke Australia tentara Jepang sudah lebih dahulu mendarat, lalu Soekarno dibawa oleh Jepang ke Jakarta. Masa kedudukan Jepang di Indonesia tergolong pendek, namun tentara fasis Jepang berhasil menghancurkan kehidupan bangsa Indonesia. Pada masa yang demikian sulit, Soekarno, Moh. Hatta, Ki Hadjar Dewantara, dan K.H. Mas Masoer yang dijuluki “Empat Serangkai”

terus berjuang demi Kemerdekaan Indonesia, tidak sekalipun tujuan mereka berubah, hanya caranya yang berbeda.

Soekarno pernah bekerja sama dengan Jepang untuk mengusir Belanda, namun tidak sedikit rakyat Indonesia yang salah paham dan mengira Soekarno sebagai antek Jepang lewat usahanya tersebut. Tetapi seandainya pada saat itu Soekarno tidak bekerja sama dengan Jepang, mungkin akan banyak pemimpin dan pejuang Indonesia yang menjadi korban kekejaman Jepang. Mula-mula Soekarno bergerak dalam AAA yang dibentuk pada tanggal 29 April 1942, tiga semboyan yang menandai gerakan ini adalah; Jepang pemimpin Asia; Jepang pelindung Asia; Jepang cahaya Asia. Kemudian kemudian memimpin PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat). Menjelang kekalahan Jepang, Soekarno duduk di Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan.

Pada tanggal 1 Juni 1945 di gedung Pejambon Jakarta, Soekarno diminta untuk menyumbangkan pikirannya mengenai Dasar Negara Indonesia, pada saat itu Soekarno memberikan lima point dasar, yang disebut sebagai PANCASILA. Pada tanggal 22 Juni 1945 ide dan konsepsi tersebut telah dituangkan dalam PIAGAM JAKARTA, yang ditandatangani oleh sembilan wakil rakyat Indonesia, yang telah mengantarkan Indonesia ke pintu gerbang kemerdekaan (Salam, 1987: 84).

Pada tanggal 17 Agustus 1945 Soekarno bersama Moh. Hatta memproklamkan Kemerdekaan Indonesia atas nama Bangsa Indonesia, kemudian keesokan harinya terpilih sebagai Presiden Pertama Republik

Indonesia. Soekarno sering mengingatkan bahwa kemerdekaan bukan berarti bebas untuk berbuat semau kita, tetapi kemerdekaan berarti bertanggung jawab, sambil mengutip ucapan Mahatma Gandhi, "*Vrijheid is de grootste gebondeuheid aan wetten*" yang berarti kemerdekaan atau merdeka itu justru terikat, tetapi kepada hukum-hukum buatan kita sendiri. Meskipun kemerdekaan telah tercapai, bukan berarti perjuangan kita sebagai bangsa telah berakhir, bukankah Pandit Jawaharlal Nehru pernah mengatakan "*For a fighting nation there is no journey's end*" (Salam, 1987: 94-95).

Ucapan "*Berikan Aku sepuluh pemuda, maka akan Aku guncangkan dunia*" yang keluar dari mulut Soekarno sampai saat ini masih menjadi penyemangat kita untuk mengharumkan nama Bangsa. Kata-kata itu pula yang membuat kita hormat serta kagum pada sosok Soekarno. Beliau adalah Bapak yang mengajarkan kita untuk berjuang, pantang menyerah, saling menghargai, dan mencintai Bangsa Indonesia.

Perjuangan Soekarno dalam mencapai Kemerdekaan Indonesia tidak dapat kita abaikan, peranan beliau yang begitu besar yang membuat kita bisa merasakan kenyamanan dan bebas. Beliau adalah orang yang menorehkan sejarah penting bagi Indonesia, tidak terhitung jumlahnya serangan yang mengancam nyawa Bapak Bangsa kita, maka patutlah kita sebagai penerus Bangsa Indonesia meneruskan semangat dan perjuangan beliau lewat media atau sarana apapun.

Di Indonesia salah satu sarana atau media yang banyak diminati adalah film. Industri film di Indonesia dapat dikatakan berkembang setelah beberapa tahun lalu sempat mati suri. Berbagai cerita dan genre film di sajikan oleh para pembuat film kepada masyarakat setiap harinya, baik film di bioskop maupun film televise (FTV). Namun, tidak banyak film yang beredar di masyarakat adalah film yang mengandung unsur mendidik atau informatif. Film-film tersebut lebih banyak mementingkan nilai hiburan semata bahkan tidak mendidik.

Misalnya film Air Terjun Penganting, atau Arwah Putri Duyung, kedua film tersebut bergenre horror, namun banyak unsur seks yang ditonjolkan dan bukan hanya orang dewasa yang menonton, tetapi remaja juga dengan mudah menonton film tersebut karena kurangnya pengawasan dari pihak keluarga maupun pihak yang menayangkan film tersebut. Film SOEKARNO adalah film yang diadaptasi dari kisah nyata perjuangan Soekarno demi meraih kemerdekaan Indonesia. Film tersebut merupakan film dengan unsur edukatif dan informatif, karena memberikan gambaran dan informasi tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia. Film dengan genre nasionalisme biasanya dapat membuat penonton merasakan semangat juang, bergetar, dan bangga ketika menonton film tersebut. Film dengan tema nasionalisme dapat berupa cerita fiksi maupun cerita yang diadaptasi dari kisah nyata yang pernah terjadi.

Demi menggambarkan peran serta perjuangan Soekarno demi mencapai kemerdekaan Indonesia, Hanung Bramantyo (sutradara film)

membuat film “SOEKARNO”. Film “SOEKARNO” merupakan film yang diadaptasi dari kisah hidup Soekarno dari masa kecil sampai hari Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Film ini diproduksi oleh Rumah Produksi Dapur Film dan di produseri oleh Raam Punjabi.

Film ini menceritakan kisah perjuangan Soekarno (Ario Bayu) dalam meraih kemerdekaan Indonesia atas nama Bangsa Indonesia. Mulai dari semasa muda, masa pembuangan oleh Belanda, masa penjajahan Jepang hingga akhirnya Dia memproklamkan Kemerdekaan Indonesia bersama Moh. Hatta (Lukman Sardi).

Kisahanya berawal saat Soekarno kecil, yang dulunya bernama Koesno, tetapi diganti oleh ayahnya karena sering sakit-sakitan. Besar harapan ayahnya pada Soekarno agar menjadi ksatria layaknya tokoh pewayangan, Adipati Karno. Harapan tersebut terpenuhi saat umur Soekarno menginjak usia 24 tahun, Soekarno berhasil mengguncang podium, namun akibatnya Soekarno harus mendekam di penjara karena dituduh penghasut oleh Belanda. Tetapi keberaniannya tidak padam, lewat pleidooinya yang sangat terkenal, Indonesia Menggugat, malah mengantarkannya ke pembuangan di Endeh dan Bengkulu.

Di Bengkulu Soekarno beristirahat sejenak dari politik, ia menjadi pengajar di sekolah Muhammadiyah. Di sana pertama kali Soekarno bertemu dengan Fatmawati, murid yang sudah dianggap anak oleh Inggit Isterinya. Inggit harus menerima kalau suaminya telah jatuh hati pada Fatmawati, Ditengah kemelut rumah tangganya, Jepang datang dan

mengobarkan api perang Asia Timur Raya. Soekarno kembali pada dunia politik Indonesia.

Hatta dan Sjahrir, rival politiknya mengingatkan kalau Jepang tidak kalah kejam dengan Belanda, namun Soekarno yakin dengan kecerdikannya Dia mampu memanfaatkan Jepang demi meraih Kemerdekaan. Melihat kegigihan Soekarno, Hatta bergabung bersama Soekarno, hingga akhirnya mereka dapat memproklamkan kemerdekaan Indonesia atas nama Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Adegan-adegan dalam film ini menampilkan problematika dan realitas Soekarno dalam memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti film SOEKARNO, dan penelitian ini berfokus untuk membahas bagaimana penggambaran perjuangan Soekarno demi meraih Kemerdekaan Indonesia dalam film SOEKARNO.

Perjuangan Soekarno dalam film digambarkan sebagai penggerak dan konseptor perjuangan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan Seperti film hasil garapan Hanung Bramantyo lainnya, film Soekarno juga menimbulkan kontroversi, ada yang menganggap film tersebut pencitraan terhadap sosok Soekarno, dan ada juga yang menyukai film tersebut karena Soekarno digambarkan dengan jujur dan apa adanya.

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain

adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2009: 9). Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. (Cangara, 2008: 126).

Menurut Joseph Luft dan Harington Ingham, seperti dikutip (dalam Sobur, 2009: 147), media massa adalah proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak bersifat massal dan alat-alat yang bersifat mekanis seperti televisi, radio, surat kabar dan lain-lain. Media massa sebagai institusi sosial masyarakat telah mampu menghubungkan khalayak yang anonim dan heterogen melalui isu yang diangkat dan informasi yang disodorkan, bahkan media kerap kali mampu menggiring opini publik tentang sebuah fenomena yang terjadi sesuai dengan pandangan media itu sendiri.

Paul Watson mengemukakan bahwa konsep kebenaran yang dianut media massa bukanlah kebenaran sejati, tetapi sesuatu yang dianggap masyarakat sebagai kebenaran. Pekerjaan media massa pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya. Isi media pada hakekatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya, sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan

diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut (Sobur, 2009: 88). Tiga pertanyaan besar adalah realitas seperti apa, realitas yang bagaimana, dan realitas menurut siapa. Ada begitu banyak realitas yang dipilih dan dipilah berdasarkan ideologi dan sudut pandang untuk dituangkan dalam bentuk cerita dan diproyeksikan di layar lebar.

Tubbs dan Moss mendefinisikan komunikasi sebagai “proses penciptaan makna antara dua orang (komunikator 1 dan komunikator 2) atau lebih. Pace dan Faules yang selaras dengan Tubbs dan Moss menyatakan terdapat dua bentuk umum tindakan yang dilakukan orang yang terlibat komunikasi, yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Pesan disini tidak harus berupa kata-kata, namun bisa juga merupakan pertunjukan (*display*), termasuk pakaian, perhiasan, dan riasan wajah, atau lazimnya disebut pesan nonverbal.

Sebagai perbandingan, penulis menelusuri penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian penulis, yaitu:

- Nurmalasari, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Selatan. Nurmalasari melakukan penelitian mengenai Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Nagabonar Jadi 2. Teori yang digunakan adalah teori konstruksi realitas sosial, menggunakan paradigma konstruktivisme dan metode yang digunakan adalah analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Hasil penelitiannya adalah film tersebut menggambarkan nasionalisme pada film

Naga Bonar Jadi 2. Nasionalisme tersebut memperlihatkan rasa cinta kepada tanah air, keluarga, dan sahabat.

- Siti Masroha, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Selatan. Siti melakukan penelitian mengenai nilai nasionalisme dalam film Hati Merdeka. Menggunakan teori isi media dan metode analisis isi kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan kategori yang terpenuhi 86,38 sedangkan 13,62 yang tidak terpenuhi.
- Agus Dwi Purnomo, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Selatan. Agus melakukan penelitian tentang penggambaran nilai-nilai nasionalisme para pengungsi asal Timor Leste di Kupang, Nusa Tenggara Timur dalam film Tanah Air Beta. Teori yang digunakan adalah teori konstruksi realitas sosial, dan metode yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para pengungsi asal Timor Leste di Kupang NTT rela kehilangan harta benda, berpisah dengan saudara dan meninggalkan tanah leluhurnya semata-mata karena kecintaan mereka pada Indonesia. Terdapat 9 adegan yang menunjukkan nilai-nilai nasionalisme pada film tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan Analisis Isi Kualitatif untuk menganalisa penggambaran perjuangan Soekarno demi meraih

Kemerdekaan Indonesia yang digambarkan dalam adegan-adegan yang dibuat pada film SOEKARNO.

Film merupakan bidang kajian yang relevan bagi analisis isi. Di mana dalam film mengkonstruksikan suatu realitas yang terjadi dalam sebuah cerita dan biasanya realitas sosial itu memiliki makna, manakala realitas sosial dikonstruksi dan dimaknai secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial, dan merekonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam institusi sosial (Bungin, 2006: 187-189).

1.2. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggambaran perjuangan Soekarno demi meraih Kemerdekaan Indonesia dalam film SOEKARNO?
2. Faktor apa yang memengaruhi konstruksi realitas sosial penggambaran perjuangan Soekarno demi meraih Kemerdekaan Indonesia dalam film SOEKARNO?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada:

1. Konstruksi realitas penggambaran perjuangan Soekarno demi meraih Kemerdekaan Indonesia dalam film SOEKARNO.

2. Faktor yang mempengaruhi konstruksi realitas penggambaran perjuangan Soekarno demi meraih Kemerdekaan Indonesia dalam film SOEKARNO.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan bagaimana penggambaran perjuangan Soekarno demi meraih Kemerdekaan Indonesia dalam film SOEKARNO.
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi konstruksi realitas sosial penggambaran perjuangan Soekarno demi meraih Kemerdekaan Indonesia dalam film SOEKARNO.

1.5. Kontribusi Penelitian

1.5.1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan tambahan mengenai informasi, serta wawasan dalam dunia komunikasi pada penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang kajian tentang analisis isi kualitatif dan teori konstruksi sosial realitas, khususnya dalam kajian film SOEKARNO tentang penggambaran perjuangan Soekarno demi meraih Kemerdekaan Indonesia dalam film SOEKARNO. Dimana konstruksi sosial realitas itu menekankan bahwa dunia sosial tercipta karena adanya interaksi antara manusia, sehingga realitas yang ada dalam masyarakat atau dunia sosial bukan lagi sebuah realita yang objektif namun sudah berubah berdasarkan perspektif individu masing-masing.

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Secara Metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna pesan yang terkandung dalam SOEKARNO, tentang penggambaran perjuangan Soekarno demi meraih Kemerdekaan Indonesia.

1.5.3. Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat umum terutama masyarakat yang belum mengetahui peran dan perjuangan Soekarno demi meraih Kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa film bukan hanya untuk hiburan, melainkan sebagai media yang mendidik dalam memberdayakan masyarakat.

1.5.4. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan ide kepada para pembuat film untuk membuat film dengan unsur nasionalisme dan memberikan penyadaran bahwa film bukan hanya untuk hiburan, melainkan sebagai media edukatif dan informatif.

1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Kelemahan pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber dilakukan lewat email dan telepon. Keterbatasan pada penelitian ini adalah narasumber pada penelitian ini tidak ada yang berasal dari sejarawan.

1.7. Sistematika Penulisan

Agar mudah dalam penyampaian informasi dan pokok-pokok pikiran, penulis menyusun skripsi ini secara sistematis yang dibagi dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan yang berhubungan dengan hasil penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang paradigma, definisi komunikasi secara umum, komunikasi massa, pengertian, sejarah dan jenis-jenis film, teori konstruksi sosial, analisis isi kualitatif, dan teori lainnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu, lokasi, jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis isi kualitatif, penjabaran dan pembahasan penggambaran perjuangan Soekarno dan faktor-faktor yang mempengaruhi konstruksi realitas dalam film SOEKARNO.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian sejenis yang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro, Q-Aness. 2007. *Filsafat dan Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Djamal, Hidajanto. Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Adiyati Bakti.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- Kansil, dan Julianto. 1988. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- _____. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- McQuail, Dennis. 2004. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Morrisan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Salam, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis teks Media, Pengantar Untuk analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solichin, Salam. 1987. *Bung Karno Putera Fajar*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Sudibydo, dkk. 2001. *Kabar-kabar Kebencian, Prasangka Agama di Media Massa*. Jakarta: ISAI.
- Tirtoprojo, Susanto. 1982. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Widiastuti, Tuti. 2005. *Komunika Warta Ilmiah Populer Komunikasi dalam Pembangunan, Communicate*. Jakarta: LIPI.

Sumber Karya Ilmiah/ Skripsi:

1. Eva Yulianita, FISIP UHAMKA, 2012. Skripsi: Konstruksi Realitas Sosial Kehidupan Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam Film Minggu Pagi di Victoria Park (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).
2. Rodiyah Alawiyah, FISIP UHAMKA, 2015. Skripsi: Konstruksi Realitas Perempuan sebagai Calon Anggota Legislatif dalam Segmen Khusus Jurnal Politik Perempuan “Indonesia Memilih” di Metro TV.
3. Agus Dwi Purnomo, FISIP UHAMKA, 2013. Skripsi: Penggambaran Nilai-nilai Nasionalisme para Pengungsi Asal Timor Leste di Kupang, Nusa Tenggara Timur dalam Film Tanah Air Beta.

Sumber dan Referensi:

1. <http://seputarpengertian.blogspot.co.id/2014/08/seputar-pengertian-perjuangan.html?m=1> diakses pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 14.30 WIB.
2. <http://kbbi.web.id/juang> diakses pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 14.45 WIB.

3. <http://asosiasiwipknips.wordpress.com/2014/10/24/konsep-perjuangan-dalam-dimensi-sejarah-nasional-indonesia/> diakses pada tanggal 11 November 2015 pada pukul 18.30 WIB
4. <http://ciptoblog.uns.ac.id> diakses pada tanggal 11 November 2015 pada pukul 18.55 WIB.
5. Wawancara dengan Hanung Bramantyo via email tanggal 11 November 2015 pukul 12.40 WIB.
6. Wawancara dengan Rahabi Mandra, Sutradara film pada tanggal 11 November 2015 pukul 10.00 WIB di Kampus SAE Pejaten, Jakarta Selatan.
7. Wawancara dengan Sekarsanti via Whatsapp pada tanggal 9 November 2015 pukul 10.45 WIB.

